

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Dalam bahasa Minangkabau di Nagari Koto Tinggi terdapat 43 bunyi, di antaranya 15 vokoid, yaitu [a], [ã], [i], [ĩ], [ɪ], [u], [ũ], [o], [e], [ẽ], [ə], [ɛ], [ɔ], [õ], dan [ɔ̃]; 18 kontoid, yaitu: [b], [p], [t], [d], [k], [g], [ʔ], [m], [n], [ɱ], [ɲ], [r], [R], [s], [h], [j], [c], dan [l]; 2 semivokoid, yaitu [y] dan [w]; serta 8 diftong, yaitu [ua], [ie], [ue], [aw], [ay], [ow], [ia], [oy].
- 2) Dalam bahasa Minangkabau di Nagari Koto Tinggi ditemukan 30 fonem, di antaranya 5 fonem vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ dengan alofonnya, yaitu [a~ã], [i~ĩ~ɪ], [u~ũ~ʊ], [e~ẽ~ə~ɛ], dan [o~õ~ɔ̃]; 17 fonem konsonan, yaitu /b/, /m/, /n/, /ɲ/, /s/, /t/, /d/, /l/, /p/, /g/, /k/, /ɱ/, /h/, /j/, /c/, /R/, dan /r/. Fonem /k/ mempunyai dua alofon, yaitu [k] dan [ʔ]. Terdapat 2 fonem semivokal, yaitu /w/ dan /y/ yang berdistribusi secara tidak lengkap. Berikutnya, ditemukan 6 fonem diftong, yaitu /ie/, /ue/, /aw/, /ay/, /ow/, /oy/. Fonem diftong /ie/ mempunyai dua alofon, yaitu [ie] dan [ua], dan fonem diftong /ue/ mempunyai dua alofon, yaitu [ue] dan [ie]. Selain itu, juga ditemukan 17 kluster atau gugus konsonan yang berdistribusi tidak lengkap dalam bahasa Minangkabau di Nagari Koto Tinggi, yaitu /bl/, /bs/, /gr/, /kl/, /km/,

/kp/, /kr/, /pl/, /pr/, /sb/, /sk/, /sl/, /sm/, /sn/, /sp/, /sr/, dan /tl/. Juga, Terdapat 11 jenis deret vokal, yaitu /a.i/, /a.e/, /a.o/, /a.u/, /i.a/, /i.e/, /u.a/, /u.e/, /u.o/, /o.e/, dan /o.i/; serta 9 deret konsonan, yaitu /m.b/, /m.p/, /m.s/, /n.c/, /n.d/, /n.j/, /n.t/, /ŋ.g/, dan /ŋ.k/.

- 3) Kata dalam bahasa Minangkabau di Nagari Koto Tinggi terdiri atas satu silabe, dua silabe, tiga silabe, dan empat silabe. Adapun struktur atau pola atau suku kata yang ditemukan adalah V, KV, VK, KVK, KKV, dan KKVK.

4.2 Saran

Penelitian ini mengkaji bahasa Minangkabau yang terdapat di Nagari Koto Tinggi, yaitu mengkaji bunyi, fonem, dan struktur suku kata. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti yang tertarik pada bidang linguistik, terutama fonologi. Ke depannya, diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai bahasa Minangkabau di Nagari Koto Tinggi yang tentunya menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti morfologi, sintaksis, dialektologi, dan linguistik historis komparatif.